

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Hani, (2015) Net Profit Margin (NPM) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas atau yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dibandingkan dengan penjualan sesudah dikurangi biaya-biaya yang ada. Rasio ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan laba tingkat penjualan khusus.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin (NPM)* dapat digunakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan total modal sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

2.1.2 *Return On Total Asset (ROA)*

Menurut Fahmi, (2018) Rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan return on total asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungannya atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki. Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Return On Total Asset (ROA)* dapat digunakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan total modal sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.3 *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki Fahmi, (2018)

Laba per Saham atau *Earning Per Share (EPS)* merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Pertumbuhan EPS merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya karena perubahan keuntungan namun juga setelah semua dampak penerbitan saham baru.

Rumus untuk mencari *Earning Per Share* dapat digunakan perbandingan antara laba setelah pajak dan jumlah saham yang beredar sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2.1.4 **Pasar Modal**

1. **Pengertian Pasar Modal**

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Dalam transaksi di pasar modal, investor dapat langsung meneliti dana menganalisis keuntungan masing-masing perusahaan yang menawarkan modal. Begitu mereka anggap menguntungkan dapat langsung membeli dan menjual kembali pada saat harga naik dalam pasar yang sama. Jadi dalam hal ini investor dapat pula menjadi penjual kepada para investor lainnya.

2. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu Fungsi Ekonomi dan Fungsi Keuangan yaitu:

- a. Fungsi Ekonomi yaitu pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).
- b. Fungsi Keuangan yaitu karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan perusahaannya dimana kekuatan dalam pasar ditunjukkan dengan transaksi perdagangan saham perusahaan dipasar modal. Harga pasar saham merupakan alat bantu pemantau prestasi perusahaan yang dilakukan oleh investor. Jika prestasi perusahaan semakin baik maka akan

menghasilkan keuntungan yang baik dan akan meningkatkan permintaan saham dan diikuti dengan harga yang meningkat begitu juga sebaliknya. Harga saham perusahaan yang diterbitkan selalu mengalami fluktuasi naik dan turun sesuai dengan permintaan dan penawaran. Fluktuasi tersebut merupakan daya tarik utama bagi investor untuk berinvestasi. Apabila suatu saham mengalami kelebihan dan permintaan maka harga saham tersebut akan naik, demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham akan turun (Chandra Pelly, 2013).

b. Tujuan dan Manfaat Saham

1. Tujuan Saham

Menurut Azis dkk (2015 : 240) “Setiap investor mempunyai tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan preferensi mereka atas tingkat toleransi risiko yang ada pada setiap karakter investor individu itu sendiri. Maka perlu ada penjelasan secara spesifik tujuan dasar investasi seorang investor yang terjadi pada pasar modal.”

2. Manfaat Saham

Menurut Gibtiah (2016 : 104) “Manfaat saham dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek emiten dan pemodal. Pertama, manfaat bagi emiten, saham merupakan alat penyandang dana. Adapun dana itu diperlukan olehnya guna melaksanakan pembangunan sarana usaha, pelebaran sayap perusahaan atau kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan (PT) atau pemerintah. Kedua, saham bermanfaat bagi pemodal untuk menanamkan dana sebagai alternatif investasi.”

c. Jenis-Jenis Saham

Saham yang ada di pasar modal tidak hanya satu melainkan terdiri dari beberapa jenis yang dilihat dari masing-masing aspek. Dengan beragamnya jenis saham maka para investor bebas memilih saham mana yang akan ia beli.

Menurut darmadji dalam Gatot (2014 : 6) Jenis saham dari segi kinerja perdagangan, dibedakan sebagai berikut :

1. *Blue – Chps Stocks*
2. *Income Stocks*
3. *Growth Stocks*
4. *Speculative Stock*
5. *Counter Cylical Stocks*

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016:92) Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. Faktor Internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengembalian diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal, dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Deviden Per Share (DPS) , Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembahasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan

pada terjadinya pergerakan saham di bursa efek suatu Negara.

e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal perusahaan. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan.

2.2 Kajian Penelitian Terkait

2.2.1 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Watung & Ilat (2016), Meyer et al (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sha (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik. Hal ini untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengaplikasikan laba atas penjualan. Demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₁ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.2.2 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma & Priantina, (2012) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meyer et al., (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi keuntungan. Hal ini berhubungan dengan tingkat imbalan atas modal yang diinvestasikan. Demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₂ : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham

2.2.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Laba Per Saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Pertumbuhan EPS merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya.

Penelitian telah yang dilakukan oleh Kusuma & Priantinah, (2012) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap bahwa prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Namun jika rasio EPS rendah berarti manajemen perusahaan belum berhasil untuk membuat pemegang sahamnya merasa puas, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan untuk pemegang sahamnya meningkat. Demikian hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₃ : *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

2.2.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham.

Hipotesis yang diajukan bahwa seluruh varuabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Demikian untuk hipotesis yang keempat dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₄ : *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham

2.3 Penelitian Terkait

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kajian penelitian sejenis yang menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian, berikut ini disajikan dalam tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Analisis
1.	Sha, (2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kebijakan <i>Dividen</i> , Likuiditas, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Price to Book</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Kebijakan Dividen, Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Likuiditas, NPM, ROE, dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

		2010 – 2013.	Value.s	
2.	Manoppo, Tewal, dan Jan (2017)	Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015).	Current Ratio, DER, ROA dan NPM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3.	Pratama (2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)	Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara parsial CR, DER, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
4	Egam, Ilat, dan Pangerapan (2017)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan	Return On Asset (ROA), Return On Equity	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM (X3) berpengaruh negatif terhadap harga

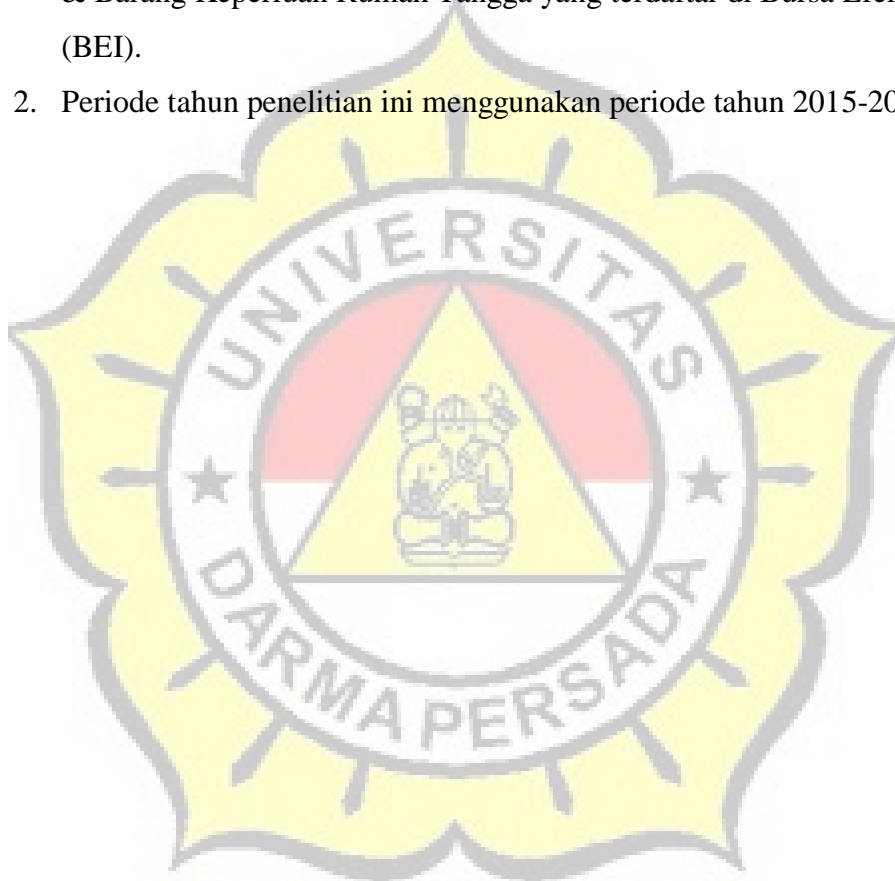
		Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	(ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS)	saham (Y). EPS (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y).
5	Darnita (2013)	Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)	Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS)	Hasil dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham
6	Watung & Ilat, (2016)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i>	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.

		(EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	(NPM), dan Earning Per Share (EPS)	
7	Kusuma & Priantinah, (2012)	Pengaruh <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010.	<i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
8	Valentino, dan Sularto, (2014)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor	<i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity</i>	Hasil uji regresi secara parsial, diketahui bahwa variabel CR (<i>Current Ratio</i>), ROE (<i>Return on Equity</i>) dan <i>Earning per Share</i> (EPS) yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh yang paling dominan. Sedangkan, variabel <i>Return on asset</i> (ROA) dan <i>Debt to Equity</i> (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham,

		Industri Barang Konsumsi di BEI.	<i>Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS),	sehingga dari hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tidak dipengaruhi oleh rasio DER dan ROA.
9	Dewi & Hidayat, (2017)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return on Assets</i> (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan dan parsial variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
10	Cahyaningrum & Antikasari, (2017)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan.	<i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama meneliti variabel independen yaitu tentang Harga Saham. Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini tentang *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode tahun penelitian ini menggunakan periode tahun 2015-2020.

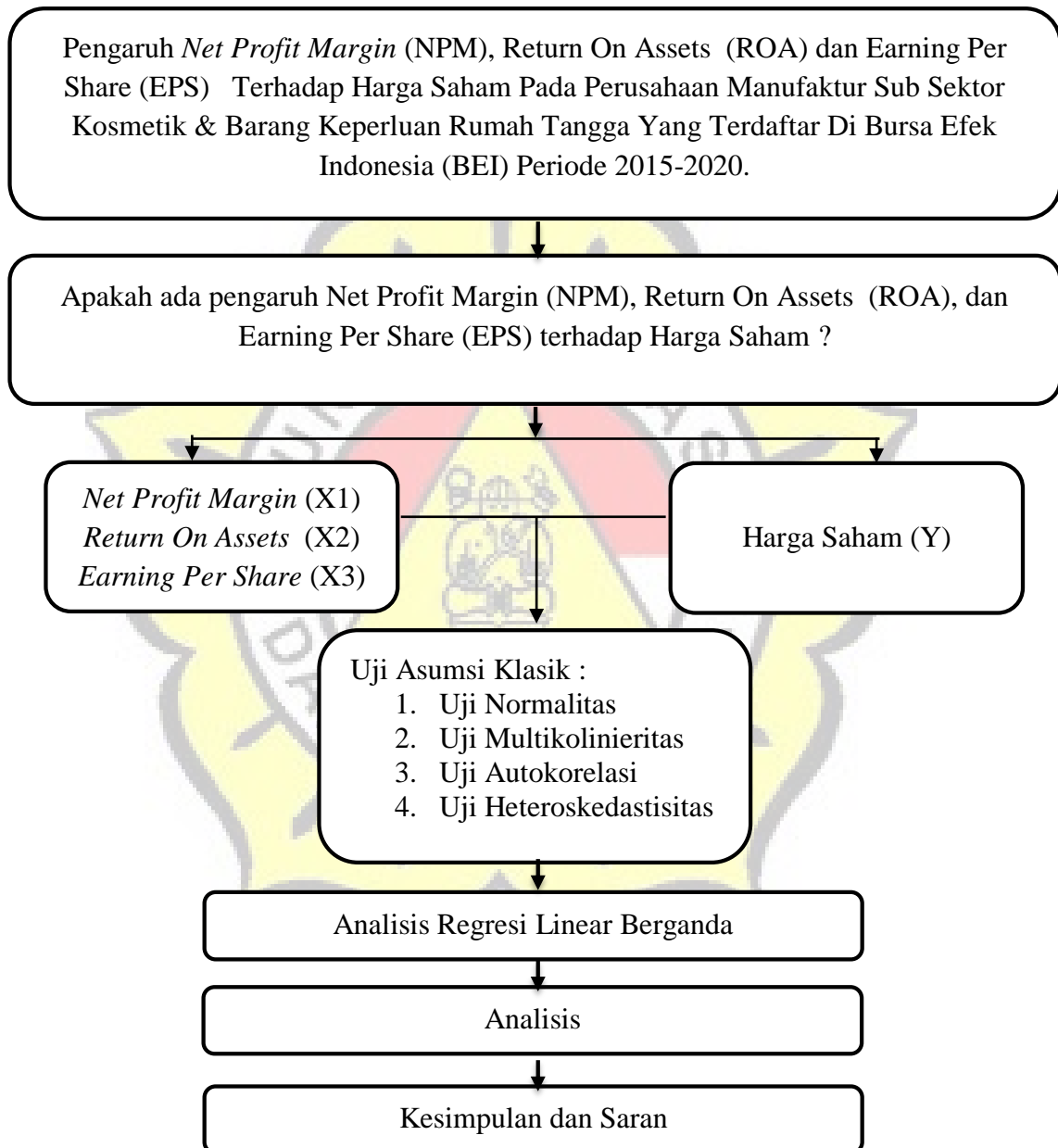


2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:134) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dari kerangka pemikiran di atas peneliti menetapkan hipotesis bahwa:

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham.

Dari penelitian Egam, Ilat, dan Pangerapan (2017) bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Darnita (2013) menyatakan *Net Profit Margin* secara parsial berkorelasi signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian berbeda dikemukakan oleh Sha (2015) bahwa *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dibuat hipotesis satu sebagai berikut:

H₁ : *Net Profit Margin* (X1) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham (Y).

2. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham.

Dari penelitian terdahulu, menurut Cahyaningrum & Antikasari (2017) *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Dewi & Hidayat, (2017) *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian berbeda dikemukakan oleh Egam, Ilat, dan Pangerapan (2017) yang menemukan hasil bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dibuat hipotesis satu sebagai berikut:

H₂ : *Return On Assets* (X1) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham (Y).

3. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham.

Dari penelitian terdahulu, Pratama (2014) menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Watung & Ilat (2016) menunjukkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian berbeda menurut Darnita (2013) *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.. Dengan hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dibuat hipotesis satu sebagai berikut:

H₃ : *Earning Per Share* (X1) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham (Y).

